

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan, melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Melalui kegiatan menulis seseorang juga berusaha menyampaikan suatu pesan, ide atau gagasannya agar dapat diketahui oleh orang lain. Oleh karena itulah menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dan pembacannya sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca akan dapat memahami dan mengetahui apa yang ada di dalam pikiran penulis.

Makin sering seseorang berlatih menulis, tentunya akan semakin terampil ia menulis dan kualitas tulisannya pun akan semakin baik. Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itulah kompetensi menulis harus mendapat prioritas utama dalam hal pengajaran bahasa, tentunya dengan tidak mengenyampingkan ketiga kompetensi berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca dan menyimak karena pada dasarnya keempat kompetensi ini saling berhubungan satu sama lain.

Selanjutnya Arundati (2010: 13) menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa masih menghadapi sejumlah masalah antara lain pertama, kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Kedua, kurangnya latihan dan praktek menulis. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek, waktu yang diberikan empat jam dalam satu minggu. Waktu hanya satu jam untuk aspek keterampilan menulis khususnya menulis karangan sangatlah kurang. Ketiga, kurang terampilnya guru memberikan berbagai macam tulisan kepada siswa. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa, seperti membuat kalimat atau membuat cerita pendek. Keempat, pada umumnya sekolah tidak memiliki program kegiatan menulis.

Pada dasarnya, jika materi telah diajarkan maka yang terjadi seharusnya siswa menjadi mengerti dan mampu mengaplikasikannya. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Swarso (2011: 1) menyatakan bahwa tingkat kreativitas siswa dalam menulis paragraf deskripsi tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis paragraf deskripsi.

Bedasarkan kurikulum 2013 kelas VII MTs untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kompetensi keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Tujuan dari menulis teks deskripsi adalah menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah. Penginderaan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai peristiwa itu seperti yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Demikian juga pengindraan terhadap suatu keadaan, situasi, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman atau perasaan. Dalam suatu teks deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Bedasarkan hasil pengamatan sewaktu PPLT di sekolah, yaitu SMP Negeri 3 Kisaran, kendala yang sering ditemui siswa dalam pelajaran menulis adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dibutuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan proses pengajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu unsur yang mendukung dalam proses pengajaran adalah penerapan metode pengajaran. Selama ini, metode pengajaran ceramah masih sering diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. Proses pembelajaran ini cenderung menciptakan suasana yang monoton. Kurang melakukan latihan pun dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis. Hal ini ditemukan Peneliti di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta

As-Syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015. Siswa diberikan proyek teks deskripsi yang harus diselesaikan dalam waktu satu minggu. Ternyata temuan di lapangan diperoleh bahwa hanya 40% dari 64 siswa yang mampu menyelesaikan proyek tersebut setelah lebih dari dua minggu dan hasil analisa Peneliti terhadap proyek tersebut ditemukan bahwa teks deskripsi yang dikerjakan siswa masih jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM = 67) ditinjau dari segi pengertian, struktur, ciri bahasa dan tata bahasa, hasil wawancara dengan guru MTs As-syarif.

Sejalan dengan permasalahan diatas, untuk menunjang kemampuan menulis teksdeskripsi maka dipilihlah *tipethink pairshare* (berpikir-berpasangan-berbagi dengan kelas). *Tipethink pairshare* ini merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan membuat siswa mampu mengembangkan karangan dari bentuk-bentuk memberitahukan kemudian mengubahnya menjadi kalimat menunjukkan. Ini merupakan salah satu bagian dari metode kooperatif yang merupakan salah satu cara untuk memudahkan guru membangun jalinan, menyelesaikan bahan pembelajaran dengan cepat, membuat hasil belajar lebih melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan.

Tipe pembelajaran *think pairshare* ini adalah sebuah tipe khusus yang dilakukan untuk menyampaikan sesuatu yang menarik agar mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal. Yang bisa menarik minat siswa sehingga materi pembelajaran bisa diserap dengan lebih efektif. Melalui tipe pembelajaran *think pairshare* diharapkan siswa mampu menciptakan gagasan mereka sendiri. Dengan demikian pembelajaran menulis paragraf

deskripsi akan mampu membentuk pribadi siswa yang kreatif dan penuh imajinatif.

Mereka diharapkan secara aktif mampu menggunakan pikiran, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari. Dengan metode belajar aktif ini siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tentunya tidak membosankan, sehingga siswa dapat menyalurkan semua potensi yang dimiliki. Dalam konteks yang demikian, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira, efektif dan berbobot.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairshare* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas VII MTs AS-SYARIF Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. guru masih menerapkan metode pengajaran ceramah dalam kegiatan belajar mengajar
2. kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih jauh di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal di tinjau dari segi pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan

3. kurangnya minat siswa melakukan latihan menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide dalam membuat teks deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang memuaskan, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada satu masalah. Adapun masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi, ciri kebahasaan dan isi teks deskripsi oleh siswa kelas VII MTs As-syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairshare* oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think pairshare* berpengaruh terhadap kemampuan menulis tesk deskripsi oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Beringin Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Berigin Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pairshare* oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Berigin Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pairshare* terhadap kemampuan menulis tesk deskripsi oleh kelas VII MTs As-Syarif Kuala Berigin Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan Media gambar dengan metode drill.

- b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

